



Inspeksi Sanitasi Pasar Kota Baru Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Ternate

Ridwan Yamko^{1✉}, Tutik Lestari², Alfian S Ali³, Novrianti Togubu⁴, Ana Yusnita⁵

¹Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Ternate, Indonesia

^{2,3,4}Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Indonesia

⁵Puskesmas Kota Ternate, Indonesia

E-mail / HP : dwanyamko@gmail.com / 0812-4590-8172

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima: Maret 2025 Disetujui: Maret 2025 Dipublikasi: Mei 2025 Keyword: Inspeksi, Sanitasi Pasar, Tempat Umum	Latar Belakang : Sanitasi pasar adalah upaya untuk mengawasi dan memperbaiki lingkungan pasar yang erat terkait dengan pencemaran lingkungan, penularan penyakit atau masalah kesehatan lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesehatan lingkungan pasar di wilayah kerja Puskesmas Kota Ternate. Metode : Penelitian ini menggunakan metode survei, observasi dilakukan menggunakan instrument inspeksi sanitasi tempat-tempat umum. Variabel yang diamati adalah lingkungan pasar meliputi air bersih, toilet umum, pembuangan air limbah, pengelolaan sampah, sarana penyuluhan dan alat pemadam kebakaran. Hasil : Berdasarkan hasil aspek air bersihnya tersedia 1 kran umum yang dapat digunakan dengan kondisi berlumut. Terdapat 1 toilet umum yang berfungsi dan satunya tidak dapat difungsikan, keadaan toilet umum bersih walaupun ada aroma bau yang tidak sedap. Toilet umum hanya dapat digunakan saat hari pasar (Rabu dan Sabtu). Saluran pembuangan air limbah hanya terletak di depan pintu utama pasar dan sekelilingnya tidak memiliki saluran pembuangan air limbah. Adanya 2 tempat sampah di lokasi yang berbeda, namun masih ditemukan sampah yang berserakan karena daya tampung sampah yang tidak sesuai dengan kapasitas tempat sampah. Tidak memiliki sarana penyuluhan maupun tanda-tanda jalur evakuasi, yang tersedia hanya tanda arah ke toilet umum dan tidak memiliki alat pemadam kebakaran. Kesimpulan : kawasan pasar Kota Baru tidak memiliki sarana sanitasi yang memadai. Indikator-indikator ini tidak dapat memenuhi baik komponen maupun jumlahnya. Potensi bahaya dan risiko kesehatan dapat muncul jika tidak dilakukan penanganan segera.
DOI: 10.32763/zfbsqm13	
Kota Baru Market Sanitation Inspection In Ternate City Health Center Working Area	
	ABSTRACT Background : Market sanitation is an effort to supervise and improve the market environment closely related to environmental pollution, disease transmission, or other health issues. The purpose of this research is to determine the environmental health of markets in the working area of the Ternate City Health Center. Methods : This study uses a survey method, observations are carried out using sanitation inspection instruments for public places. The observed variables are market environments including clean water, public toilets, wastewater disposal, waste management, counseling facilities, and firefighting equipment. Result : Based on the results, there is 1 public tap available that can be used but is mossy. There is 1 functional public toilet and 1 non-functional one, although the public toilet is clean despite an unpleasant odor. Public toilets can only be used on market days (Wednesday and Saturday). Wastewater disposal channels are only located in front of the main market entrance and its surroundings do not have wastewater disposal channels. There are 2 garbage bins in different locations, but scattered garbage is still found due to the inadequate capacity of the garbage bins. There are no counseling facilities or evacuation route signs, only signs directing to public toilets and no firefighting equipment available. Conclusion : Kota Baru market area does not have adequate sanitation facilities. These indicators cannot fulfil either the components or the quantities. Potential hazards and health risks may arise if no immediate action is taken.

✉Alamat korespondensi:

Poltekkes Kemenkes Ternate, Ternate – Maluku Utara , Indonesia

Email: ridwanyamko@gmail.com

© 2025 Poltekkes Kemenkes Ternate

Pendahuluan

Setiap masyarakat dapat mencapai derajat kesehatan terbaiknya dengan melakukan upaya kesehatan lingkungan seperti mencapai tingkat kesehatan fisik, biologi, kimia dan sosial yang sehat di lingkungan tersebut. Pemukiman, tempat rekreasi, tempat kerja dan fasilitas umum merupakan bagian dari lingkungan. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, harus memiliki sanitasi dasar seperti fasilitas air bersih, jamban, saluran pembuangan air limbah dan pembuangan sampah. Permasalahan sanitasi yang ada di negara berkembang disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah minimnya perhatian dan prioritas yang diberikan oleh pemerintah atau dinas terkait pada sektor sanitasi, minimnya ketersediaan air bersih dan sanitasi, minimnya ketersediaan ruang, perilaku kebersihan yang masih minim, serta sanitasi yang tidak memadai di tempat-tempat umum seperti sekolah, rumah sakit, puskesmas, masjid, tempat rekreasi, restoran dan lain-lain (Itchon GS, 2013). Penyelenggaraan persyaratan kesehatan lingkungan pada tempat-tempat umum merupakan bagian dari upaya yang harus dilakukan dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat (Suryadi et al., 2018)

Penyelenggaraan kesehatan lingkungan meliputi penyehatan, pengendalian, dan pengamanan sebagai upaya memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 66 Tahun 2014, penyelenggaraan kesehatan lingkungan juga dilakukan di Tempat Fasilitas Umum (TFU). Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai standar/Inspeksi Kesehatan lingkungan (IKL) berdasarkan Renstra sarasannya yaitu pasar, sekolah dan puskesmas. Kesehatan lingkungan pasar meliputi upaya pengawasan, pencegahan, dan pengendalian segala hal di lingkungan pasar terutama yang dapat menyebabkan penularan penyakit (Firdanis et al., 2021). Kesehatan pasar menjadi isu global karena sanitasi yang buruk dapat menyebabkan berbagai penyakit dan menurunkan kesejahteraan manusia, pembangunan sosial, dan ekonomi (Seviana et al., 2021a). Pasar termasuk tempat umum orang berkumpul untuk berinteraksi dan menjalin hubungan (Irma et al., 2020). Jika sanitasi pasar tidak terjaga, risiko penyebaran penyakit dapat meningkat, berdampak negatif pada kesehatan masyarakat (Mulyatna et al., 2021)

Penyelenggaraan kesehatan lingkungan meliputi penyehatan, pengendalian, dan pengamanan sebagai upaya memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 66 Tahun 2014, penyelenggaraan kesehatan lingkungan juga dilakukan di Tempat Fasilitas Umum (TFU). Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai standar/Inspeksi Kesehatan lingkungan (IKL) berdasarkan Renstra sarasannya yaitu pasar, sekolah dan puskesmas. Kesehatan lingkungan pasar meliputi upaya pengawasan, pencegahan, dan pengendalian segala hal di lingkungan pasar terutama yang dapat menyebabkan penularan penyakit (Firdanis et al., 2021). Kesehatan pasar menjadi isu global karena sanitasi yang buruk dapat menyebabkan berbagai penyakit dan menurunkan kesejahteraan manusia, pembangunan sosial, dan ekonomi (Seviana et al., 2021a). Pasar termasuk tempat umum orang berkumpul untuk berinteraksi dan menjalin hubungan (Irma et al., 2020). Jika sanitasi pasar tidak terjaga, risiko penyebaran penyakit dapat meningkat, berdampak negatif pada kesehatan masyarakat (Mulyatna et al., 2021)

Pasar merupakan tempat umum untuk orang berkumpul dalam berinteraksi dan menjalin hubungan. Bertemunya para pedagang dan pengunjung adalah salah satu jenis interaksi di mana mereka dapat mencapai kesepakatan yang sama. Masyarakat membutuhkan pasar untuk memperoleh dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Dikatakan pasar sehat jika kondisinya bersih, aman, nyaman dan sehat melalui pemenuhan standar kualitas kesehatan lingkungan, persyaratan kesehatan serta sarana dan prasarana penunjang dengan mengutamakan kemandirian komunitas (Kemenkes RI, 2020). Karena banyaknya orang berkumpul untuk melakukan aktivitas yang dapat mengganggu perkembangan fisik, kesehatan dan kelangsungan hidup manusia, diperlukan upaya sanitasi yang baik untuk melindungi masyarakat dari dampak buruk pasar.

Kota Ternate memiliki 5 pasar yang terletak di Kecamatan Ternate Utara, Tengah, Selatan dan Pulau yaitu pasar Dufa-Dufa, pasar Gamalama, pasar Kota Baru, pasar Bastiong dan pasar Jambula. Pasar adalah salah satu tempat umum yang dapat menjadi tempat penyebaran penyakit, pencemaran lingkungan dan masalah kesehatan lainnya. Untuk menjaga lingkungan tetap bersih dan melindungi masyarakat dari masalah kesehatan maka perlu dilakukan pengawasan atau pemeriksaan sanitasi oleh petugas kesehatan lingkungan (sanitarian) menggunakan Form Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) pasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesehatan lingkungan pasar di wilayah kerja puskesmas Kota Ternate.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif dan pendekatan metode survey. Penelitian ini dilakukan di Pasar Kota Baru di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Ternate. Tahun 2023. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara, menggunakan lembar observasi penilaian pasar yang tercantum dalam Kepmenkes RI Nomor 519/Menkes/SK/VI/2008 tentang penyelenggaraan Pasar Sehat. Variabel dalam penelitian adalah lingkungan pasar termasuk air bersih, toilet umum, pembuangan air limbah, pengelolaan sampah, fasilitas penyuluhan dan alat pemadam kebakaran. Pengumpulan data dengan lembar observasi atau survei melalui transek di seluruh kawasan pasar.

Hasil dan Pembahasan

Penilaian sarana sanitasi di kawasan pasar Kota Baru dilakukan pada aspek air bersih, toilet umum, limbah cair dan sampah. Sedangkan pada keselamatan, penilaian dilakukan pada sarana penyuluhan dan ketersediaan alat pemadam kebakaran. Hasil penelitian (Tabel 1) mendapatkan bahwa di kawasan pasar Kota Baru sudah terdapat sarana air bersih, namun kran air tidak ditemukan dan belum disediakan tempat-tempat cuci tangan dengan air mengalir. Di kawasan pasar Kota Baru terdapat dua toilet umum namun hanya satu yang dapat digunakan sedangkan satunya tidak dapat digunakan (kondisi toilet umum dalam keadaan terkunci).

Hingga saat ini kawasan pasar Kota Baru terkait dengan pengelolaan limbah yang belum dilakukan secara baik hanya memiliki SPAL yang terletak di depan pintu masuk utama pasar dan sekelilingnya tidak memiliki SPAL sehingga masih ditemukan para pedagang membuang sisa bekas air cucian makanan atau cucian jualannya disekeliling lokasi yang kosong secara terbuka. Hasil penilaian komponen pengelolaan limbah padat (sampah) diketahui bahwa di kawasan pasar Kota Baru sudah terdapat satu tempat sampah tepatnya di depan jalan utama dan satu bak penampungan sampah. Masih adanya temuan sampah berserakan, hal ini menunjukkan belum mencukupi ketersediaan tempat sampah dan masih minimnya kesadaran akan penting menjaga lingkungan yang bersih dan sehat. Sarana penyuluhan berupa media informasi tentang kesehatan maupun petunjuk arah atau jalur evakuasi tidak ditemukan di kawasan sekeliling pasar Kota Baru. Selain itu juga belum ditemukan fasilitas alat-alat pemadam kebakaran seperti alat pemadam api ringan yang terpasang di area kawasan pasar Kota Baru.

Tabel 1. Hasil observasi Sanitasi Pasar Kota Baru Tahun 2023

Variabel	Hasil Observasi
Air bersih	Hanya 1 kran umum yang tersedia tepatnya di depan toilet umum. Kondisi lantai yang kotor dan berlumut, hal ini dapat menyebabkan orang mudah terpeleset atau terjatuh jika lantai dalam keadaan basah (saat kran air digunakan).
Tempat cuci tangan	Tidak tersedia tempat cuci tangan namun hanya tersedia kran didepan toilet umum yang dapat digunakan untuk mencuci tangan.
Toilet umum	Terdapat 2 toilet umum (terpisah antara pria dan wanita) namun yang dapat difungsikan hanya 1 toilet dan 1 lainnya dalam kondisi terkunci yang tidak dapat digunakan. Kondisi toilet yang bisa digunakan dengan keadaan bersih walaupun ada aroma bau tak sedap ketika menggunakan toilet umum. Toilet hanya dibuka saat hari pasar (Rabu dan Sabtu) dan ketersediaan air di bak penampung dalam keadaan bersih. Penggunaan toilet umum dikenakan biaya bagi yang menggunakannya. Tidak tersedia sabun saat mencuci tangan, sehingga pengguna hanya mencuci tangan dengan air saja.

Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)	SPAL yang terletak di pintu masuk utama pasar, namun tidak adanya SPAL di sekeliling pasar sehingga masih ditemukan adanya sisa buangan air cucian atau air bekas dilingkungan terbuka. Hal ini dapat menimbulkan penyakit berbasis lingkungan.
Pembuangan sampah	Terdapat 2 tempat sampah umum, hanya 1 tempat sampah yang terpisah antara sampah organik dan an organik. Sebagian kecil pedagang menyediakan tempat sampah di kios-kios mereka. Sampah biasanya dibersihkan oleh petugas pada hari pasar, jika pada hari biasanya pedagang yang membuangnya sendiri ataupun meminta bantuan orang lain.
Sarana penyuluhan	Tidak ditemukan adanya media penyuluhan maupun tanda-tanda atau jalur evakuasi saat terjadi bencana. Hanya petunjuk arah toilet umum yang terlihat dipasang di kawasan pasar. Petugas kesehatan berkunjung saat adanya inspeksi terkait dengan masa kadaluarsa barang dan memberikan edukasi terkait kebersihan tempat jualan secara personal.
Alat kebakaran	Tidak ditemukan adanya alat pemadam kebakaran seperti tabung gas atau alat pemadam api di lokasi kawasan pasar Kota Baru

Sumber : Data Primer, 2023

Air menjadi kebutuhan utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia. Di sisi lain, juga berfungsi sebagai tempat penyebaran bakteri seperti tipus, kolera, *E. coli*, dan bahkan kimia lain yang dapat membahayakan kesehatan (Livingston, 2021).

Berdasarkan kawasan pasar Kota Baru pengamatan observasi pasar Kota Baru hanya memiliki 1 kran umum yang dapat digunakan untuk mencuci tangan oleh pedagang maupun pengunjung tepatnya berada di depan toilet umum. Penempatan kran umum ini, tidak semua orang dapat menjangkau. Hal ini sejalan dengan penelitian lain bahwa kran tidak ditempatkan di lokasi yang strategis (Nusantara, 2021). Kebutuhan higiene sanitasi sudah cukup terlihat dimana pengunjung tidak kesulitan saat membutuhkan air karena air yang mengalir dengan lancar (Thohira & Rahman, 2021).

Hal ini dapat menghilangkan kebiasaan mencuci tangan setelah menyentuh barang-barang yang kotor dan berpontesi terjadinya penularan penyakit gangguan pencernaan jika pedagang atau pengunjung langsung mengkonsumsi makanan saat berada di pasar. Kondisi lantai berlumut, dikhawatirkan para pengguna terjatuh atau terpeleset saat menggunakan kran umum tersebut. Ketersediaan kran umum tidak dibarengi dengan adanya sabun untuk mencuci tangan, sehingga para pedagang atau pengunjung mencuci tangan dengan menggunakan air saja. Selain itu juga pedagang yang menyiapkan makanan jualan terlihat tidak selalu menutup makanan yang dijajakan terutama pada hari pasar. Terlihat pada saat hari pasar (Rabu dan Sabtu), dimana pengunjung sangat banyak berdatangan karena pada hari tersebut semua jualan yang dijajakan dengan harga yang lumayan murah.

Tempat cuci tangan

Kebiasaan mencuci tangan merupakan sebuah tindakan yang efektif agar tidak tertular dari berbagai masalah Kesehatan, ketika terkontaminasi dengan sesuatu benda disekitarnya yang dianggap dapat berisiko sebagai sumber penularan. Mencuci tangan sesuai dengan rekomendasi WHO. Cuci tangan adalah prosedur membersihkan tangan selama 40-60 detik dengan air mengalir dan sabun (WHO, 2020).

Hasil inspeksi didapatkan bahwa tidak ditemukan adanya tempat cuci tangan namun, hanya tersedia kran di depan toilet umum yang dapat digunakan sebagai tempat cuci tangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain bahwa tidak adanya tempat cuci tangan (Nusantara, 2021). Sebaiknya fasilitas umum ditempatkan dilokasi yang mudah dijangkau (Sinaring, 2021). Jika kondisi pasar yang bersih, aman, nyaman dan sehat dapat dinyatakan pasar tersebut adalah pasar sehat salah satunya dengan menerapkan perilaku mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir (termasuk dalam

salah satu indikator PHBS). Fasilitas tempat cuci tangan baru diadakan ketika terjadinya pandemi covid19 (Thohira & Rahman, 2021).

Toilet umum

Ketersediaan toilet umum merupakan sarana sanitasi yang sangat penting, namun di kawasan pasar Kota Baru toilet umum yang dapat difungsikan hanya 1 dengan kondisinya bersih walaupun ada aroma bau tak sedap. Namun toilet umum hanya di buka saat hari pasar (Rabu dan Sabtu) saja, ketika pedagang atau pengunjung ingin menggunakannya maka dikenakan biaya. Toilet umum dapat menjadi tempat penyebaran penyakit jika tidak dijaga kebersihannya. Toilet umum merupakan sarana sanitasi yang paling penting dan digunakan bagi orang yang berkunjung ke suatu tempat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang menunjukkan bahwa lantai kamar mandi sulit dibersihkan, memiliki retakan, genangan air, dan kondisi lantai yang licin. Sehingga dikategorikan sebagai pasar yang tidak memenuhi syarat pasar sehat. (Seviana et al., 2021b). Berbeda dengan penelitian lain bahwa tidak ditemukannya toilet umum di pasar tradisional (Indriani et al., 2021). Toilet yang ada di pasar harus memiliki tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun, agar pengguna toilet tersebut bisa mencuci tangan setelah menggunakan toilet tersebut, selain itu harus dilengkapi juga dengan tempat sampah yang tertutup. Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain bahwa tidak ditemukan adanya ketersediaan sabun dan tempat sampah di toilet umum (Nugraha, 2023).

Berbeda dengan penelitian lain bahwa ditemukan fasilitas toilet umum yang sudah sesuai dengan standar pasar sehat seperti jumlah toilet umum yang memadai, ketersediaan air memadai, kebersihan toilet dan pencahayaan serta ventilasi yang cukup (Thohira & Rahman, 2021). Toilet umum, baik yang dirancang khusus maupun yang terintegrasi dengan fasilitas lain, seringkali menjadi sumber infeksi penyakit.

Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)

SPAL adalah perangkat pengolahan air limbah yang terdiri dari pipa atau jenis lainnya yang digunakan untuk mengangkut air buangan dari sumbernya ke tempat pengelolaan atau tempat pembuangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di pasar Kota Baru menunjukkan bahwa SPAL berfungsi dengan baik dimana air limbah atau air sisa buangan dapat mengalir dengan lancar, tidak ada sampah yang menumpuk atau tergenang di dalamnya. Tetapi kondisi SPAL ini hanya terletak tepatnya di bagian depan pasar (pintu utama pasar), namun di bagian belakang atau sekeliling pasar tidak tersedia SPAL. Sehingga ditemukan ada pedagang yang membuang hasil bekas cucian di lingkungan sekitarnya.

Penelitian ini sama halnya dengan penelitian lain bahwa SPAL di lokasi pasar tradisional belum tersedia (Indriani et al., 2021). Jika sisa air dibuang di lingkungan sekitar, tidak adanya SPAL dapat menyebabkan bau busuk dan air tergenang. Hal ini menyebabkan tidak nyaman jika orang atau pengunjung pasar melewati area tersebut dan menimbulkan sarang nyamuk yang dapat menyebarkan penyakit seperti malaria, yang dapat menyebabkan berbagai penyakit lingkungan lainnya. Berbeda dengan penelitian lain bahwa Pasar ini memiliki kondisi SPAL yang tertutup dan tidak ada bangunan yang dibangun di atas drainase. Limbah cair mengalir dengan lancar dan tidak tersumbat oleh sampah. (Thohira & Rahman, 2021).

Pengelolaan sampah

Pengolahan sampah mencakup Setiap langkah yang diambil untuk menangani sampah dari awal hingga pembuangan akhir termasuk pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan proses akhir. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di pasar Kota Baru tersedia 2 tempat sampah umum dimana yang satunya terletak dibagian jalan utama (sampah yang terpisah antara organik dan anorganik) dengan daya tampung yang belum sesuai dengan kondisi pasar tersebut. Serta disediakan bak penampungan sampah yang besar (yang tidak terpisah antara sampah organik dan non organik), namun pada hari pasar (Rabu dan Sabtu) sampah-sampah tersebut berserakan di pinggirnya karena bak sampah yang tidak mampu menampung banyaknya sampah.

Hal ini sejalan dengan penelitian lain bahwa tidak adanya sampah terpisah antara sampah basah dan kering dan masih adanya sampah berserakan (Hamdani et al., 2019). Ketersediaan tempat sampah yang tidak mampu menampung sampah-sampah, apalagi petugas kebersihan hanya membersihkan



sampah pada hari pasar. Para pedagang sebagian kecil menyediakan tempat sampah di kios-kios mereka dan sering membuangnya sendiri atau terkadang meminta bantuan orang lain untuk membuangnya. Perilaku pedagang dan pengunjung yang membuang sampah sembarangan memperburuk kondisi ini. Oleh sebab itu perlu adanya tambahan tempat pembuangan sampah sementara dan memasang simbol atau pesan larangan membuang sampah sembarangan sehingga para pedagang maupun pengunjung sadar akan kebersihan dilingkungan pasar merupakan tanggungjawab bersama, agar masyarakat pasar baik pedagang maupun pengunjung dapat terhindar dari penyakit berbasis lingkungan. Penelitian yang sama juga bahwa masih ditemukan sampah yang berserakan di lingkungan pasar karena pengolahan sampah yang belum memenuhi syarat (Indriani et al., 2021). Selain itu, ditemukan bahwa tempat sampah yang tersedia tidak tertutup atau terpisah antara sampah basah dan sampah kering, dan tidak terbuat dari bahan yang kedap air (Vebrianti et al., 2021).

Untuk mencegah terjadinya penimbunan sampah, maka setiap harinya sampah harus diangkut sehingga tidak menyebabkan penyakit dan lingkungan yang buruk. Selain itu, sampah yang berlebihan dapat menjadi tempat berkembang biak bakteri patogen yang berbahaya bagi kesehatan manusia.

Sarana penyuluhan

Sarana penyuluhan sangat penting bagi para pedagang maupun pengunjung pasar, karena dengan adanya sarana penyuluhan masyarakat pasar dapat mengetahui informasi-informasi penting terutama terkait dengan masalah kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa petugas kesehatan hanya datang berkunjung saat adanya inspeksi makanan ataupun barang-barang dagangan terkait dengan masa kadaluarsa dan memberikan edukasi secara perorangan. Selain itu tidak adanya stiker atau poster terkait dengan pesan-pesan kesehatan ataupun jalur evakuasi jika adanya bencana, yang ada hanyalah tanda arah menuju “toilet umum”.

Alat kebakaran

Selain itu, ancaman kebakaran dapat terjadi dimana saja termasuk kawasan pasar. Berdasarkan hasil penelitian di kawasan pasar Kota Baru tidak ditemukan adanya alat pemadam kebakaran ataupun alat pemadam api ringan. Pencegahan terjadinya kebakaran dapat dilakukan melalui tersedianya fasilitas penunjang pemadam kebakaran dan jalur evakuasi. Hal yang sama juga ditemukan bahwa pasar tidak memenuhi syarat pasar sehat karena salah satunya tidak menjamin keamanan para pedagang dan pengunjung (Irma et al., 2021). Pedagang dan pembeli atau pengunjung harus menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan derajat kesehatan sehingga lingkungan pasar tersebut termasuk dalam pasar sehat.

Penutup

Kawasan pasar Kota Baru tidak memiliki sarana sanitasi yang memadai. Indikator-indikator ini tidak dapat memenuhi baik komponen maupun jumlahnya. Potensi bahaya dan risiko kesehatan dapat muncul jika tidak dilakukan penanganan segera. Oleh sebab itu, perlu adanya kerjasama lintas sektor dalam pengadaan, perbaikan, serta pengawasan sanitasi di kawasan pasar Kota Baru. Selain itu peran masyarakat pasar termasuk pedagang dan pengunjung penting untuk menjaga kebersihan pasar maupun fasilitas yang tersedia.

Daftar Pustaka

- Firdanis, D., Rahmasari, N., Arum Azzahro, E., Reza Palupi, N., Santoso Aji, P., Natalia Marpaung, D., & Mirayanti Mandagi, A. (2021). Observasi Sarana Terminal Brawijaya Banyuwangi Melalui Assessment Indikator Sanitasi Lingkungan Tahun 2019. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 14(2), 56–65. <https://doi.org/10.29238/sanitasi.v14i2.1021>
- Hamdani, Parman, & Inna Nur. (2019). Analisis Penyelenggaraan Pasar Sehat TAC Kota Jambi Tahun 2019. *Scietian Journal*, 8(34), 175–190.
- Indriani, I., Syahrir, M., Ramli, R., Kanan, M., Tongko, M., & Salamat, F. (2021). Gambaran Kondisi Sanitasi Pasar Tradisional Modern Liang Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan. *Jurnal Kesmas Untika Luwuk : Public Health Journal*, 12(2). <https://doi.org/10.51888/phj.v12i2.80>
- Irma, U. A., Hasan, M., & Saleh, M. (2021). Gambaran Kualitas Kesehatan Lingkungan Pasar Tradisional Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Solo Tahun 2020. *HIGIENE: Jurnal Kesehatan*

Lingkungan, 7(2), 51–54.

- Itchon GS, G. R. (2013). *Water, Sanitation, Health. Sustainable Sanitation Water Managemet, Xavier University*.
- Kemendes RI. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020. In *Kemenderian Kesehatan Republik Indonesiaerian*. <https://doi.org/10.1016/j.fcr.2017.06.020>
- Livingston, J. (2021). Water Scarcity & Health in Urban Africa. *Daedalus*, 150(4), 85–102. https://doi.org/10.1162/DAED_a_01874
- Mulyatna, L., Wahyuni, S., Wilantri, R. N., & Yustiani, Y. M. (2021). Evaluation on the sanitation facilities in the Gegerkalong Traditional Market, Bandung, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 737(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/737/1/012072>
- Nugraha, S. A. (2023). Analisis Sanitasi di Pasar Tradisional Tersono Kecamatan Tersono Kabupaten Batang Tahun 2020. *Journal Occupational Health Hygiene and Safety*, 1(1), 35–42. <https://doi.org/10.60074/johhs.v1i1.7242>
- Seviana, N. P. V., Notes, N., & Aryana, I. K. (2021a). Tinjauan Keadaan Sanitasi Pasar Umum Blahbatuh Di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, 11(1), 37–44. <https://doi.org/10.33992/jkl.v11i1.1453>
- Seviana, N. P. V., Notes, N., & Aryana, I. K. (2021b). Tinjauan Keadaan Sanitasi Pasar Umum Blahbatuh Di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(1), 37–44.
- Sinaring Astuti. (2021). Gambaran Sanitasi Lingkungan dan Kepadatan Lalat Di Pasar Tradisional. In *Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Suryadi, I., Rinawati, S., & Rachmawati, S. (2018). Implementation of Hygiene and Sanitation in Kusuma Kartika Sari Hotel Surakarta. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 2(2), 141. <https://doi.org/10.21111/jihoh.v2i2.1885>
- Thohira, M. C., & Rahman, F. (2021). Tata Kelola Sanitasi Lingkungan Pasar Rakyat Menuju Pasar Sehat Era New Normal di Kota Yogyakarta. *Higiene*, 7(3), 110–118.
- Vebrianti, F., Kanan, M., Syahrir, M., Ramli, R., Sattu, M., & Sakati, S. N. (2021). Gambaran Sanitasi Lingkungan Di Terminal Kota Luwuk Kabupaten Banggai. *Jurnal Kesmas Untika Luwuk : Public Health Journal*, 12(1), 49–54. <https://doi.org/10.51888/phj.v12i1.53>
- World Health Organization. (2020). Water, sanitation, hygiene, and waste management for SARS-CoV-2, the virus that causes COVID-19. *Interim Guidance. Tersedia Pada* https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/333560/WHO-2019-NCoV-IPC_WASH-2020.4-Eng.Pdf?Sequence=10, 29 July, 1–11.

